

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk (Periode 2011-2015)

Deni Solihin
Akuntansi, Politeknik TEDC Bandung
E-mail: deni_solihin08@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2011-2015 yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif Analisis dengan teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan periode 2011 sampai 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat dikatakan mengalami penurunan dari periode 2011-2015, yang mana kondisi likuiditas perusahaan masing-masing nilai rasionya cenderung terus mengalami penurunan. Solvabilitas nilai rasio terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan tiap tahun. Aktivitas yang terlihat dalam perhitungan rasio aktivitas menunjukkan bahwa kondisi aktivitas perusahaan dalam keadaan baik.

Kata Kunci: kinerja, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas.

Abstract

This aim of study was to analyzing the PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Financial statement 2011-2015 periode which liquidity, solvability, profitability and activity ratio include. Analytical description method were used in the study which the data analytical technique used financial ratio analysis. The secondary data were income statement and financial positions statement from 2011 until 2015. The result shows that was a declining of PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk performance during 2011-2015 periode. The liquidity ratio were declining. The value of solvability ratio were increasing each year. The profitability ratio tend to decreasing each year. Activity ratio were looks good.

Keywords: performance, liquidity, profitability, activity

I. PENDAHULUAN

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur laporan keuangan, dimana pada perhitungannya menggunakan data keuangan yang diambil dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Peran dari rasio keuangan tersebut dalam perpektif bisnis sebagai terapan konsep "*think fast and decision fast*" atau berpikir cepat dan mengambil keputusan secara cepat. Karena dalam hal ini penggunaan rasio keuangan dianggap lebih fleksibel dan sederhana namun mampu memberi jawaban yang diinginkan untuk seluruh *Stakeholder*.

Seperti halnya analisis pada industri makanan dan minuman merupakan sebagai salah satu industri yang berkontribusi bagi perekonomian nasional. Kontribusi besar industri makanan dan minuman terlihat dari sumbangan nilai ekspor yang terus naik mencapai 1.462,5 juta USD untuk makanan dan minuman utama dan 1.697 juta USD

untuk makanan dan minuman yang diolah (BPS, 2014).

Tabel 1. Pertumbuhan Industri non-migas menurut cabang-cabang Industri

NO	Jenis Lapang Usaha	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Makanan, Minuman dan Tembakau	5,05%	2,34%	11,22%	2,78%	9,19%
2	Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-3,68%	-3,64%	0,60%	1,77%	7,52%
3	Barang Kayu dan hasil hutan lainnya	-1,74%	3,45%	-1,38%	-3,47%	0,35%
4	Kertas dan barang cetakan	5,79%	-1,48%	6,34%	1,67%	1,50%
5	Pupuk Kimia dan Barang dari karet	5,69%	4,46%	1,64%	4,07%	3,95%
6	Semen dan barang galian bukan logam	3,40%	-1,49%	-0,51%	2,18%	7,19%
7	Logam Dasar Besi dan Baja	1,69%	-2,05%	-4,26%	2,38%	13,06%
8	Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya	9,73%	9,79%	-2,87%	10,83%	7%
9	Barang Lainnya	-2,82%	-0,96%	3,19%	3%	1,82%

Sumber : Kemenperin

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa pertumbuhan ekspor makanan dan minuman mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun ke tahunnya walaupun mengalami penurunan pada tahun 2007, 2008 dan 2010 namun penurunannya tidak terlalu buruk bila dibandingkan dengan jenis usaha lainnya.

Putri (2016). Dalam penelitiannya mengenai Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap

Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. (periode 2010-2014), menjelaskan bahwa perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada *net profit margin*, *return on asset*, *gross profit margin* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *return on equity* sebesar menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada *quick ratio*, *cash ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *current ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai ruang lingkup penelitian dan penelaahan variabel penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas dirumuskan dalam suatu formulasi masalah sebagai berikut: "Bagaimana Analisis Laporan Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Periode 2011-2015)"

II. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Dalam Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015:2), menyatakan bahwa: Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam hal ini laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan untuk pengambilan berbagai keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Pada umumnya laporan keuangan berisi Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Wiagustini (2010: 37) isi laporan keuangan meliputi: (a) neraca, merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan posisi harta, utang, dan modal sendiri suatu perusahaan pada saat tertentu; (b) laporan laba rugi, merupakan ikhtisar yang memuat rincian pendapat dan biaya dalam rangka perhitungan laba atau rugi untuk suatu periode tertentu; dan (c) catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika

disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Analisis Laporan Keuangan

Maith dalam Harahap (2011:190), mengemukakan bahwa: Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

Fahmi (2012:3) menyampaikan secara umum ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Untuk membuat keputusan yang rasional guna memenuhi tujuan perusahaan, harus memiliki alat-alat analisis. Menurut Hanafi (2009:74), ada 4 tahap jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.
3. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur perusahaan menghasilkan laba.
4. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauhmana efektivitas pengguna asset dengan melihat tingkat asset.

III. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menganalisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yang dipandang sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan selama periode 2011-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun yang dipublikasikan. Pengumpulan

data sekunder yang digunakan meliputi data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Periode 2011-2015)

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Tahapan dari analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang berupa studi kasus dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Teknik pengolahan data meliputi:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Efek}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - (\text{Inventory} + \text{Prepaid Expense})}{\text{Current Liabilities}}$$

d. *Working Capital to Total Assets Ratio*

$$\text{Working Capital to Asset Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Equity Multiplier*

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Interest Coverage Ratio*

$$\text{Interest Coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Long term Liabilities Interest Expense}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{COGS}}{\text{Net Sales}}$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

c. *Rate of Return on Assets*

$$\text{Rate of Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Rate of Return Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

4. Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Net Account Receivable}}$$

b. *Average Collection Period*

$$\text{Receivable Payment Period} = \frac{365 \text{ or } 360}{\text{Receivable Turnover}}$$

c. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{COGS}}{\text{Inventory}}$$

d. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Tabel 2. Rasio likuiditas

NO	KETERANGAN	RASIO LIKUIDITAS									
		2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%	
1	Current Ratio	1,94	2,05	5%	1,68	-18%	1,81	7%	1,71	-6%	
2	Cash Ratio	1,08	1,09	1%	0,74	-32%	0,65	-11%	0,56	-14%	
3	Quick Ratio	1,38	1,39	0%	1,20	-13%	0,86	-28%	0,78	-10%	
4	Net Working Ratio	0,94	1,05	11%	0,68	-35%	0,81	18%	0,71	-13%	

Kondisi likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada periode 2011-2015 mengalami penurunan, dimana pada tahun pada periode 2011 sampai dengan 2012 memiliki peningkatan kemampuan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek, sementara di periode berikutnya yaitu periode 2013 sampai dengan 2015 mengalami penurunan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Berikut adalah rasio-rasio likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode 2011-2015 yaitu:

a. *Current Ratio*

Pada tahun 2011 sebesar 194%. Total aktiva lancar pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 24.608.559 dan liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 12.670.150 artinya, setiap Rp. 1 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp. 1,94 aset lancar. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 205% atau naik sekitar 5%. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan dalam total aset lancar Rp. 24.608.559 pada tahun 2011, menjadi Rp. 26.235.990 pada tahun 2012. Sedangkan kewajiban lancar pun mengalami kenaikan dari Rp. 12.670.150 pada tahun 2011, menjadi Rp. 12.805.200 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 168%, atau turun sebesar 18%. Penurunan ini sebagai dampak dari kenaikan liabilitas jangka pendek yang harus dipenuhi sebesar 52% atau total liabilitas jangka pendek sebesar Rp.12.805.200 pada tahun 2012 menjadi Rp. 19.471.309 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 181% atau naik sebesar 7%. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan total aset lancar sebesar 25% atau total aset lancar Rp. 32.772.095 pada tahun 2013 menjadi Rp. 40.995.736 pada tahun 2014 sedangkan total liabilitas hanya 16% atau total liabilitas jangka pendek Rp. 19.471.309 pada tahun 2013 mejadi Rp. 22.681.686 pada tahun 2014, peningkatan liabilitas jangka pendek lebih kecil dari peningkatan total aset lancar. Pada tahun 2015 mengalami penurunan 171% atau turun sebesar 6%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total aset lancar yang lebih kecil dari peningkatan total liabilitas jangka pendek. Dimana peningkatan aset lancar hanya sebesar 4% atau total aset lancar Rp. 40.995.736 pada tahun 2014 menjadi Rp. 42.816. pada tahun 2015, sedangkan liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan 11% atau total liabilitas jangka pendek Rp. 22.681. pada 2014 menjadi Rp. 25.107.538 pada tahun 2015.

Dengan demikian bahwa *Current Ratio* terbaik PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2012, dimana kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang harus dipenuhi aktiva lancar pada

perusahaan adalah setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 2,05 aktiva lancar.

b. *Cash Ratio*

Pada tahun 2011 sebesar 108% yang terdiri dari Rp. 13.055.188 kas dan setara kas dan Rp. 12.670.150 artinya, perusahaan masih bisa memenuhi setiap Rp. 1 liabilitas jangka pendeknya oleh Rp. 1,08 kas dan setara kas apabila penjualan (*sales*) mengalami penurunan. Pada tahun 2012, sebesar 109% atau mengalami kenaikan 1% dibandingkan tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas menjadi Rp. 13.345.881 sedangkan liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan menjadi Rp. 12.805. Pada tahun 2013 sebesar 74% atau mengalami penurunan sebesar 32% dibandingkan tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas tidak sebanding dengan kenaikan liabilitas jangka dimana kas dan setara kas hanya mengalami kenaikan sebesar 2% sedangkan liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan signifikan sebesar 52. Pada tahun 2014 terus menurun menjadi 0,65 atau mengalami penurunan 11% dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh persentase kenaikan liabilitas jangka pendek 4 kali lebih besar daripada persentase kenaikan kas dan setara kas. Dimana jumlah kas dan setara kas tahun 2014 Rp. 14.157.619 atau mengalami kenaikan 4% dibandingkan tahun 2013, sedangkan jumlah liabilitas jangka pendek Rp. 22.681.686 atau mengalami kenaikan 16% dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2015 terus menurun dibandingkan dengan tahun 2014 dimana penurunan sebesar 14%, ini disebabkan oleh menurunnya ketersediaan kas dan setara kas menjadi Rp. 13.076.076 atau mengalami penurunan sebesar 8% dibandingkan tahun 2014.

Dengan demikian bahwa *Current Ratio* terbaik PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2012, sebesar 109%. Dimana kemampuan untuk memenuhi utang lancar perusahaan yang harus dipenuhi oleh kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada tahun 2012, setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,09 kas dan setara kas. Sedangkan terendah terjadi pada tahun 2015, sebesar 56% dimana Rp. 1 utang lancar perusahaan hanya dijamin oleh Rp. 0,56 kas dan setara kas

c. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Pada tahun 2011 sebesar 138% yang terdiri dari jumlah aktiva lancar tanpa persediaan dan aktiva lancar yang kurang likuid lainnya sebesar Rp. 17.384.016 dan liabilitas jangka pendek Rp. 12.670.150. Dalam hal ini

perusahaan bisa menjamin Rp. 1 liabilitas jangka pendek dengan Rp. 1,38 aset lancar tanpa persediaan dan aktiva lancar yang kurang likuid lainnya. Pada tahun 2012 sebesar 139%, rasio ini mengalami kenaikan 0,48%, sebagai akibat dari kenaikan pada aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dan aktiva lancar yang kurang likuid lainnya pada tahun 2012. Jadi, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk bisa menjamin Rp. 1 liabilitas jangka pendek dengan Rp. 1,39 aktiva lancar tanpa persediaan dan aktiva lancar yang kurang likuid lainnya. Pada tahun 2013 sebesar 120%, rasio ini mengalami penurunan 13,42% dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persediaan dan aktiva lancar yang kurang likuid lainnya Pada tahun 2014 sebesar 86% artinya *quick ratio* perusahaan terus mengalami Penurunan sebesar 28,20%. Hal ini diakibatkan jumlah persediaan neto di tahun 2014 adalah yang tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya yaitu sebesar Rp. 8.454.845 atau mengalami kenaikan 4% dibandingkan tahun 2013. Selain itu, pada tahun 2014 terdapat kelompok aset lepasan yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp. 11.832.922 serta di sisi liabilitas juga terdapat kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar 16% dibandingkan tahun 2013. Pada tahun 2015 sebesar 78% atau turun sebesar 9% dibandingkan tahun 2014. Perununan ini sebagai akibat dari bertambahnya kelompok aset lepasan yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp. 11.832.922 pada tahun 2014 menjadi Rp. 14.375.084 atau meningkat sebesar 21% dibandingkan dengan 2013. Liabilitas jangka pendek juga mengalami kenaikan 11% dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 22.681.686 pada tahun 2014 menjadi Rp. 25.107.538 pada tahun 2015.

d. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Net Working Ratio PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 94 % atau 0,94 : 1 yang terdiri dari Rp. 11.938.409 aset lancar setelah dikurangi liabilitas jangka pendek atau modal kerja bersih yaitu Rp. 24.608.559 aset lancar dikurangi Rp. 12.670.150 liabilitas jangka pendek. Artinya, setiap Rp. 1,00 aset lancar PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terdiri dari Rp. 0,94 modal kerja pada tahun 2011. Pada tahun 2012 sebesar 105% atau mengalami kenaikan 11,31% dibandingkan tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar sebesar 7% atau total aktiva lancar sebesar Rp. 24.608.559 pada tahun 2011 dan menjadi Rp. 26.235.990 pada tahun 2012. Akan tetapi banyak juga penurunan signifikan di liabilitas jangka pendek

sehingga kenaikan utang jangka pendek hanya 1%. Artinya, setiap Rp. 1,00 aset lancar PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terdiri dari Rp. 1,05 modal kerja pada tahun 2012. Pada tahun 2013, sebesar 68% atau mengalami penurunan 35% dibandingkan tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aset lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan liabilitas, dimana kenaikan aset lancar sebesar 25%, sedangkan liabilitas jangka pendek meningkat 52%. Pada tahun 2014, sebesar 81% atau mengalami kenaikan sebesar 18,2%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar lebih tinggi dari kenaikan liabilitas jangka pendek pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 dimana kenaikan aktiva lancar meningkat 25% sedangkan kenaikan liabilitas jangka pendek meningkat 16%. Pada tahun 2014, setiap Rp. 1,00 aset lancar PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terdiri dari Rp. 0,81 modal kerja. Pada tahun 2015 sebesar 71% atau mengalami penurunan sebesar 12,65%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang lebih rendah dari peningkatan liabilitas jangka pendek pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 dimana aset lancar hanya meningkat 4% sedangkan liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan 11%. Setiap Rp. 1,00 aset lancar PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terdiri dari Rp. 0,71 modal kerja.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Rasio solvabilitas

RASIO SOLVABILITAS										
NO	KETERANGAN	2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%
1	Debt To Assets Ratio	0,41	0,43	3%	0,51	20%	0,52	2%	0,53	2%
2	Debt To Equity Ratio	0,70	0,74	6%	0,74	0%	1,08	47%	1,13	4%
3	Equity Multiplier	1,70	1,74	2%	2,05	18%	2,08	2%	2,13	2%
4	Interest Coverage	7,31	6,35	-13%	2,26	-64%	4,64	105%	2,76	-40%

Kondisi solvabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada periode 2011-2015 meningkat, terlihat pada hampir semua kelompok rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Equity Multiplier* mengalami peningkatan, sedangkan *Interest Coverage* mengalami penurunan. Artinya terjadi peningkatan proporsi utang untuk pembiayaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan penurunan produktivitas dalam hal menutupi beban bunga dari liabilitas.

a. *Debt to Assets Ratio*

Pada tahun 2011, *Debt To Assets Ratio* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebesar 41% yang terdiri dari Rp. 53.715.950 total aset dan Rp. 22.114.722

total liabilitas. Artinya setiap Rp. 1 total liabilitas dijamin Rp. 0,41 total aset. Pada tahun 2012 sebesar 43% yang terdiri dari Rp. 59.389.405 total aset dan Rp. 25.249.168 total liabilitas. Bila dibandingkan dengan tahun 2011, *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan 3%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total liabilitas yang lebih besar dari peningkatan total aset dimana total liabilitas meningkat sebesar 14% sedangkan peningkatan total aset meningkat sebesar 11%. Pada tahun 2013 sebesar 51%, bila dibandingkan dengan tahun 2012 *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan sebesar 3%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total aset yang tidak sebanding dengan peningkatan total liabilitas dimana total aset meningkat sebesar 31% sedangkan total liabilitas meningkat sebesar 57%. Kenaikan liabilitas pada tahun 2013 disebabkan oleh kenaikan signifikan utang bank sebesar 233%; munculnya uang muka setoran modal dari kepentingan non pengendali sebesar 100%; utang kepada pihak berelasi meningkat sebesar 50% dan menambahnya utang lain-lain jangka panjang sebesar 100%. Pada tahun 2014 sebesar 52%. Bila dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total aset sebesar 11% sedangkan peningkatan total liabilitas sebesar 13%. Peningkatan total liabilitas lebih besar dari total aset menandakan pendanaan total aset semakin didanai oleh utang. Pada tahun 2015 sebesar 53% bila dibandingkan dengan tahun 2014, *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan sebesar 2% atau *Debt to Assets Ratio* sebesar 52% pada tahun 2014 menjadi 53% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total aset sebesar 7% atau total aset pada tahun 2014 sebesar Rp. 85.938.885 menjadi Rp. 91.831.526 pada tahun 2015. Adapun pembagi rasio ini adalah liabilitas, total liabilitas pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 9% atau total liabilitas pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 44.710.509 menjadi Rp. 48.709.933. Pada tahun 2015 peningkatan liabilitas lebih tinggi dari peningkatan aset, dimana aset meningkat sebesar 7%. Sampai dengan tahun 2015, porsi total aset dan liabilitas masih aman dimana total aset lebih dari 50% dibandingkan dengan total liabilitas, akan tetapi manajemen perlu menindaklanjuti peningkatan liabilitas dengan cermat di bagian utang bank; utang obligasi dan liabilitas jangka panjang lainnya.

b. Debt to Equity Ratio

Pada tahun 2011 sebesar 70% yang terdiri dari Rp. 22.114.722 total liabilitas dan Rp.

31.601.228 total ekuitas. Artinya, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memberikan gambaran kemampuan untuk memenuhi liabilitasnya dari ekuitas perusahaan sebesar Rp. 0,70 dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjaminkan liabilitas jangka panjang. Pada tahun 2012 sebesar 74%, mengalami kenaikan sebesar 6%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya total ekuitas yang tidak sebanding dengan total liabilitas dimana, total ekuitas terjadi peningkatan 11% pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 sedangkan total liabilitas meningkat 14% pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011. Artinya, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memberikan gambaran kemampuan untuk memenuhi liabilitasnya dari ekuitas perusahaan sebesar Rp. 0,74 dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjaminkan liabilitas jangka panjang pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sebesar 105%, mengalami peningkatan sebesar 42% dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh peningkatan signifikan dari total liabilitas Rp. 25.249.168 pada tahun 2012 menjadi Rp. 39.719.660 atau terjadi kenaikan sebesar 57% pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Pada tahun 2014 sebesar 108%, terus terjadi kenaikan sebesar 3% dibandingkan tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya liabilitas jangka panjang yaitu : utang obligasi meningkat 100% atau Rp. 1.933.277 pada tahun 2013 menjadi Rp. 3.985.404 pada tahun 2014; liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar 26% atau Rp. 2.729.970 pada tahun 2013 menjadi Rp. 3.434.347 pada tahun 2014; liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran aset tetap meningkat sebesar 16% atau Rp. 50.923 pada tahun 2013 menjadi Rp. 59.001 pada tahun 2014 dan utang kepada pihak-pihak berelasi meningkat sebesar 2% atau Rp. 515.443 pada tahun 2013 menjadi Rp. 523.202 pada tahun 2014. Artinya, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memberikan gambaran kemampuan untuk memenuhi liabilitasnya dari ekuitas perusahaan sebesar Rp. 1,08 dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjaminkan liabilitas jangka panjang pada tahun 2014. Pada tahun 2015 sebesar 113%, masih terus mengalami kenaikan sebesar 4% dibandingkan tahun 2014. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka panjang yaitu : liabilitas imbalan kerja karyawan mengalami kenaikan 39% atau Rp. 3.434.347. menjadi Rp. 4.775.806 liabilitas pajak tangguhan mengalami kenaikan 29% atau Rp. 1.174.397 pada tahun 2014 menjadi Rp. 1.518. pada tahun 2014;

liabilitas estimasi pembongkaran aset tetap mengalami kenaikan 27% atau Rp. 59.001 pada tahun 2014 menjadi Rp. 74.956 pada tahun 2015; utang obligasi mengalami kenaikan 0,09% atau Rp. 3.985.409 pada tahun 2014 menjadi Rp. 3.989.156 dan utang bank mengalami peningkatan 0,49% atau Rp. 12.826.533 pada tahun 2014 menjadi Rp. 12.899.300 pada tahun 2015. Artinya, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memberikan gambaran kemampuan untuk memenuhi liabilitasnya dari ekuitas perusahaan sebesar Rp. 1,13 dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjangkau liabilitas jangka panjang pada tahun 2015.

Debt to Equity Ratio terbaik PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terjadi pada tahun 2011, dimana nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 70% atau paling rendah dibandingkan tahun-tahun lainnya. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* paling tinggi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terjadi pada tahun 2011 dimana nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 113%. Rasio ini mengalami kenaikan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 adalah sebesar 74%, 105%, 108%, 113% Berbanding lurus dengan *Debt to Assets Ratio* juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan ini dikarenakan perusahaan meningkatkan asetnya cenderung untuk melakukan pembiayaan melalui pinjamannya, bukan dibiayai dari asetnya sendiri.

c. *Interest Coverage Ratio*

Pada tahun 2011 sebesar 7,31 kali. Beban keuangan atau beban bunga pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 936.219 sedangkan laba usaha atau *EBIT* sebesar Rp. 6.847.432. Artinya PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba usaha (*EBIT*) sebesar 7,31 kali beban keuangan atau beban bunga untuk melakukan pemenuhan kewajiban bunga atas utang-utangnya pada tahun 2011. Pada tahun 2012 sebesar 6,35 kali. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 13% dibandingkan tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba usaha yang tidak sebanding dengan beban keuangan dimana beban keuangan mengalami peningkatan sebesar 16% atau Rp. 936.219, pada tahun 2011 menjadi Rp. 1.082.319 sedangkan laba usaha mengalami peningkatan hanya sebesar 0,44% atau Rp. 6.847.432 pada tahun 2011 menjadi Rp. 6.877.782. Artinya PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba usaha (*EBIT*) sebesar 6,35 kali beban keuangan atau beban bunga untuk melakukan pemenuhan kewajiban bunga atas utang-utangnya pada tahun 2012. Pada tahun 2013

sebesar 2,26 kali. Rasio ini turun drastis sebesar 64% dibandingkan dengan tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba usaha sebesar 11% atau Rp. 6.877. menjadi Rp. 6.111.866 sedangkan beban keuangan meningkat tajam 149% atau Rp. 1.082.319 menjadi Rp. 2.699. Artinya PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba usaha (*EBIT*) sebesar 2,26 kali beban keuangan atau beban bunga untuk melakukan pemenuhan kewajiban bunga atas utang-utangnya pada tahun 2013. Pada tahun 2014 sebesar 4,64 kali. Rasio ini mengalami kenaikan disebabkan oleh meningkatnya laba usaha sebesar 18% dibandingkan tahun 2013 atau Rp. 6.111.886 pada tahun 2013 menjadi Rp. 7.208.732 sedangkan, beban keuangan menurun sebesar 42% dibandingkan tahun 2013 atau Rp. 2.699.919 menjadi Rp. 1.552.958. Artinya PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba usaha (*EBIT*) sebesar 4,64 kali beban keuangan atau beban bunga untuk melakukan pemenuhan kewajiban bunga atas utang-utangnya pada tahun 2014. Pada tahun 2015 sebesar 2,76 kali. Rasio ini mengalami penurunan disebabkan oleh meningkatnya laba usaha tidak sebanding dengan meningkatnya beban keuangan dimana peningkatan laba usaha hanya sebesar 2% dibandingkan tahun 2014 atau Rp. 7.208.732 pada tahun 2014 menjadi Rp. 7.362.895 sedangkan, beban keuangan meningkat tajam sebesar 72% dibandingkan tahun 2014 atau Rp. 1.552.958 (dalam jutaan rupiah) menjadi Rp. 2.665.675 (dalam jutaan rupiah). Artinya PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memiliki kemampuan menghasilkan laba usaha (*EBIT*) sebesar 2,76 kali beban keuangan atau beban bunga untuk melakukan pemenuhan kewajiban bunga atas utang-utangnya pada tahun 2015.

3. Rasio Profitabilitas

Dalam hal Profitabilitas, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2011-2015 cenderung menurun. Dalam hal ini produktivitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami kendala dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset bagi modal sendiri. Berdasarkan hal diatas, dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional yang dilakukannya.

Tabel 4. Rasio profitabilitas

RASIO PROFITABILITAS									
NO	KETERANGAN	2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015
1	Gross Profit Margin	0,28	0,27	-2%	0,24	-10%	0,27	10%	0,27
2	Net Profit Margin	0,11	0,10	-11%	0,06	-35%	0,08	32%	0,06
3	Rate of Return Assets	0,09	0,08	-12%	0,04	-45%	0,06	36%	0,04
4	Rate of Return Equity	0,15	0,14	-10%	0,09	-36%	0,12	38%	0,09
5	Earning Per Share	350	371	6%	225	-39%	372	65%	293
6	Productivity Ratio	0,09	0,08	-12%	0,04	-45%	0,06	36%	0,04

a. Gross Profit Margin

Pada tahun 2011, adalah sebesar 28%, terdiri dari Rp. 12.664.080 laba bruto dan Rp. 45.768.144 penjualan neto. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mampu memberikan setiap Rp. 1 *return* atau *sales* sebesar Rp. 0,28 setelah memanfaatkan sumber daya (*raw material*) dan buruh (*labor*) pada tahun 2011. Tahun 2012 sebesar 27%. Dibandingkan dengan tahun 2011 mengalami penurunan 2%. Hal ini dikarenakan kenaikan penjualan lebih kecil dari beban pokok penjualan dimana kenaikan penjualan sebesar 9% sedangkan kenaikan beban pokok penjualan 10%. Pada tahun 2013 sebesar 24%. Rasio ini terus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012. Dimana 11%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan sebesar 15% yaitu beban pokok penjualan Rp. 42.017.559 pada tahun 2012 menjadi Rp. 46.623.657 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 sebesar 27%. Dibandingkan dengan tahun 2013 *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan 10%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan lebih besar dari kenaikan beban pokok penjualan dimana kenaikan penjualan sebesar 14% atau penjualan Rp. 55.623.657 pada tahun 2013 menjadi Rp. 63.594.452 pada tahun 2014 sedangkan kenaikan beban pokok penjualan sebesar 11% atau beban pokok penjualan Rp.42.017.559 menjadi Rp.46.544.646. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mampu memberikan setiap Rp. 1 *return* atau *sales* sebesar Rp. 0,27 setelah memanfaatkan sumber daya (*raw material*) dan buruh (*labor*) pada tahun 2014. Pada tahun 2015 sebesar 27%. Tidak ada kenaikan dibanding tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan dan beban pokok penjualan hanya sebesar 1% tidak terlalu berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* dimana penjualan neto sebesar Rp. 64.061.947 sedangkan beban pokok penjualan sebesar Rp. 46.803.889. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mampu memberikan setiap Rp. 1 *return* atau *sales* sebesar Rp. 0,27 setelah memanfaatkan sumber daya (*raw material*) dan buruh (*labor*) pada tahun 2015.

b. Net Profit Margin

Pada tahun 2011 *Net Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebesar 11% yang terdiri dari *EATI (Earning After Tax and Interest)* Rp. 4.891.673 dan penjualan neto Rp. 45.768.144. Artinya setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp.0,11 pada tahun 2011. Pada tahun 2012 sebesar 10%. Dibandingkan dengan tahun 2011 *Net Profit Margin* mengalami penurunan 11%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban keuangan sebesar 13%; beban pajak penghasilan meningkat 5%. Selain beban keuangan dan beban pajak penghasilan mengalami kenaikan, beban pokok penjualan, beban operasi dan beban lain-lain juga mengalami peningkatan. Artinya setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp.0,10 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sebesar 6%. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 35%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan signifikan beban keuangan yaitu sebesar 149% sedangkan beban pajak penghasilan menurun sebesar 23%. Pada tahun 2014 sebesar 8%. Bila dibandingkan dengan tahun 2013 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 32%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya beban keuangan sebesar 42% sedangkan beban pajak penghasilan meningkat sebesar 55%. Selain kedua beban tersebut ada juga penurunan beban diantaranya beban operasi lain menurun 21%. Pada tahun 2015 sebesar 6%. Bila dibandingkan dengan tahun 2014, *Net Profit Margin* mengalami penurunan 28%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban keuangan sebesar 72% sementara beban pajak penghasilan hanya mengalami penurunan sebesar 5%. Selain itu, beban penjualan dan distribusi meningkat 10%; bagian rugi atas entitas asosiasi meningkat sebesar 181%.

c. Rate of Return on Assets

Pada tahun 2011 *Rate of Return Assets* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebesar 9% yang terdiri dari *EAIT (Earning After Interest and Tax)* sebesar Rp. 4.891.673 dan total aset sebesar Rp. 53.715.950. Artinya setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan untuk semua investor sebesar Rp. 0,09 pada tahun 2011. Pada tahun 2011 *Rate of Return Assets* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebesar 8%. Bila dibandingkan dengan 2011 mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan atau *EAIT (Earning After Interest*

and Tax) sebesar 0,48%. Artinya Rp. 1 modal yang diinvestasikan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dalam keseluruhan aktiva menghasilkan Rp. 0,08 untuk pemilik entitas induk atau pemegang saham. Pada tahun 2013 *Rate of Return Assets* mengalami penurunan sebesar signifikan sebesar 45% dibandingkan dengan tahun 2012 hal ini disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan pada tahun 2013 sebesar 29% atau laba tahun berjalan pada tahun berjalan Rp. 4.779.446 menjadi Rp. 3.416.365. Adapun penyebab utama laba tahun berjalan menurun yaitu membengkaknya beban keuangan sebesar 149% dibandingkan dengan tahun 2012, dimana beban keuangan pada tahun 2012 sebesar Rp. 1.802.319 menjadi Rp. 2.699.919 pada tahun 2013. Artinya, keseluruhan setiap Rp. 1 aset yang diinventasikan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,45. Pada tahun 2014, *Rate of Return Assets* mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya sebesar 36% dimana *Rate of Return Assets* pada tahun 2013 sebesar 4% menjadi 6% pada tahun 2014. Faktor utama penyebab peningkatan *Rate of Return Assets* periode 2014 adalah meningkatnya laba tahun berjalan sebesar Rp. 5.146.323 yang sebelumnya pada tahun 2013 laba tahun berjalan sebesar Rp. 3.416.635, sedangkan persentase kenaikan total aset lebih kecil dari persentase kenaikan laba tahun berjalan, dimana kenaikan total aset sebesar 11% atau total aset pada tahun 2013 sebesar Rp. 77.611.416 menjadi Rp. 85.938.885. Artinya, setiap Rp. 100 keseluruhan aktiva yang diinventasikan pemegang saham menghasilkan Rp. 6 laba bersih pada periode 2014. Pada tahun 2015, *Rate of Return Assets* mengalami penurunan, nilai *rate* pada tahun 2015 sama seperti pada tahun 2014 dimana nilai *rate* sebesar 4%. Penyebab dari menurunnya *Rate of Return Assets* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah menurunnya laba tahun berjalan sebesar 28% atau laba tahun berjalan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 5.146.323 menjadi Rp. 3.709.501. Sedangkan total aset terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 7% dimana total aset pada tahun sebelumnya atau tahun 2014 sebesar Rp. 85.938.885 menjadi Rp. 91.831.526. Artinya, pada tahun 2015 setiap Rp. 1 total aset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,06.

d. *Rate of Return Equity*

Pada tahun 2011 *Rate of Return Equity* PT. Indofood Sukses Makmur adalah sebesar

15% terdiri dari *EAIT (Earning After Interest and Tax)* sebesar Rp. 4.891.673 dan Total Ekuitas sebesar Rp. 31.601.228. Artinya setiap Rp. 1 ekuitas mampu menghasilkan laba besar sebesar Rp. 0,15. Pada tahun 2012 sebesar 14%. Dibandingkan dengan tahun 2011 *Rate of Return Equity* mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh penurunan *EAIT* sebesar 2% atau *EAIT* sebesar Rp. 4.891.673 pada tahun 2011 menjadi Rp. 4.779.446 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sebesar 9%. Dibandingkan dengan tahun 2012, rasio ini mengalami penurunan sebesar 36%. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan atau *EAIT (Earning After Interest and Tax)* sebesar 29% yaitu *EAIT* tahun 2012 sebesar Rp. 4.779.446 menjadi Rp. 3.416.635 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 *Rate of Return Equity* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebesar 12%. Dibandingkan dengan tahun 2013 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 38% atau *Rate on Equity* pada tahun 2013 sebesar 9% menjadi 12% pada tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan yang cukup signifikan yaitu sebesar 51% sedangkan total ekuitas juga mengalami peningkatan 11%. Artinya, setiap Rp. 1 ekuitas yang diinvestasikan menghasilkan Rp. 0,12 laba bersih pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar yang cukup signifikan yaitu sebesar 31% atau *Rate of Return Equity* pada tahun 2014 sebesar 12% menjadi 9% pada tahun 2015. Penyebab dari penurunan *Rate of Return Equity* adalah meningkatnya ekuitas dari periode ke periode, sedangkan laba bersih tahun berjalan mengalami fluktuatif, dimana peningkatan total ekuitas pada tahun 2015 bila dibandingkan dengan tahun 2014 adalah sebesar 5% sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 28%. Artinya, setiap Rp. 1 ekuitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat menghasilkan Rp. 0,09 pada tahun 2015.

4. Rasio Aktivitas

Tabel 5. Rasio aktivitas

RASIO AKTIVITAS										
NO	KETERANGAN	2011	2012	%	2013	%	2014	%	2015	%
1	Receivable Turnover	15,28	16,64	9%	14,35	-14%	17,15	20%	16,09	-6%
2	Receivable Payment Period	23,89	21,93	-8%	25,44	16%	21,29	-16%	22,69	7%
3	Inventory Turnover	5,06	5,11	1%	5,48	7%	5,78	5%	5,97	3%
4	Total Asset Turnover	0,85	0,89	4%	0,83	-7%	0,83	0%	0,76	-8%

Rasio Aktivitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk cenderung fluktuatif dimana pada

periode 2011-2015 hampir semua rasio mengalami kenaikan dan penurunan kecuali *Inventory Turnover* mengalami peningkatan tiap periode. Hal ini menunjukkan pada periode 2011-2015 tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapat penjualan atau pendapatan kurang stabil.

a. Receivable Turnover

Pada tahun 2011 *sebanyak* 15,28 kali yang terdiri dari penjualan bersih sebesar Rp. 45.768.144 dan rata-rata piutang sebesar Rp. 33.104.064. Artinya, piutang usaha perusahaan berputar sebanyak 15,28 kali selama tahun 2011. Pada tahun 2012 *Receivable Turnover* sebanyak 16,64 kali. Bila dibandingkan dengan tahun 2011 *Receivable Turnover* mengalami peningkatan sebesar 9%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar 2% dan penurunan pihak berelasi sebesar 1% pada tahun 2012 dan rata-rata piutang sebesar Rp. 3.016.163,50 sedangkan penjualan Rp.50.201.548. Artinya piutang usaha berputar sebanyak 16,64 kali selama tahun 2012. Pada tahun 2013 *Receivable Turnover* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebanyak 14,35 kali. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 rasio ini mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan signifikan piutang usaha sebesar 56% sedangkan penjualan bersih sebesar Rp. 55.623.657. Artinya piutang usaha berputar sebanyak 14,35 kali selama tahun 2013. Pada tahun 2014 sebanyak 17,15 kali. Kenaikan perputaran piutang pada tahun 2014 disebabkan oleh meningkatnya penjualan dimana penjualan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 63.594.452 menjadi Rp. 64.061.947 pada tahun 2014. Sedangkan, piutang rata-rata pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 3.876.397 menjadi Rp. 3.708.518 pada tahun 2014. Artinya, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk menkonversi piutang menjadi kas sebanyak 17,15 kali pada periode 2014. Pada tahun 2015, terjadi penurunan perputaran piutang bila dibandingkan dengan tahun 2014. Dimana penurunan perputaran piutang pada tahun 2015 sebesar 6% atau *Receivable Turnover* pada tahun 2014 sebanyak 17,15 kali menjadi 16,09 kali pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh, peningkatan penjualan yang tidak signifikan yaitu sebesar 1% sedangkan peningkatan piutang rata-rata mengalami peningkatan 7%, peningkatan penjualan tidak berimbang dengan peningkatan rata-rata piutang. Artinya, perputaran piutang

menjadi kas periode 2015 sebanyak 16,09 kali.

b. Average Collection Period

Pada tahun 2011, *Receivable Payment Period* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama 23,89 hari atau 24 hari. Dalam kaitannya dengan *Receivable Turnover* 2011 sebanyak , perputaran piutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk 15,28 kali atau 15 kali, Artinya piutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk berputar 15 kali dalam 24 hari dalam 1 tahun periode. Dibandingkan dengan tahun 2011 mengalami percepatan periode penagihan dimana pada tahun 2011 perputaran piutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebanyak 15 kali selama 24 hari menjadi 16 kali selama 22 hari pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan efektivitas pengelolaan piutang pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011, walaupun tidak signifikan. Pada tahun 2013, penagihan piutang mengalami penguluran waktu dibandingkan dengan tahun 2012, dimana tahun 2012 periode penagihan piutang dilakukan selama 22 hari menjadi 25 hari. Penyebab dari panjangnya waktu penagihan disebabkan perputaran piutang menurun bila dibandingkan dengan tahun 2012, pada tahun 2012 perputaran piutang sebanyak 16 kali menjadi 14 kali pada tahun 2013. Artinya, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mampu mengkonversi piutang menjadi kas sebanyak 14 kali selama 25 hari pada periode 2013. Pada tahun 2014, periode penagihan piutang lebih cepat dibandingkan dengan tahun 2013, dimana periode penagihan piutang pada tahun 2013 dilakukan selama 25 hari, sedangkan pada tahun 2014 dilakukan penagihan selama 21 hari. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya perputaran piutang atau *Receivable Turnover* pada tahun 2014 sebanyak 17 kali. Artinya, piutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk berputaran sebanyak 17 kali menjadi kas selama 21 hari pada periode 2014. Pada periode 2015, waktu penagihan piutang menjadi 23 hari. Bila dibandingkan dengan tahun 2014, penagihan piutang mengalami defisiensi, dimana piutang yang terkonversi menjadi kas pada tahun 2014 sebanyak 17 kali dalam waktu 21 hari, sedangkan pada tahun 2015 piutang yang terkonversi sebanyak 16 kali dalam waktu 23 hari. Artinya, perputaran piutang PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebanyak 16 kali

dalam waktu 23 hari selama periode 2015.

c. Inventory Turnover

Pada tahun 2011 *Inventory Turnover* PT. Indofood Sukses Makmur berputar 5,06 kali yang terdiri dari Harga Pokok Penjualan sebesar Rp. 33.104.064 dan persediaan sebesar Rp. 6.547.161. Artinya, perputaran atau tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atau piutang sebesar 5,06 kali. Tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan HPP dan persediaan, dimana Harga Pokok Penjualan mengalami peningkatan sebesar 10% Artinya tingkat perputaran persediaan menjadi kas atau piutang pada tahun 2012 sebesar 5,11 kali. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 7% bila dibandingkan dengan tahun 2012 atau *Inventory Turnover* pada tahun 2012 sebanyak 5,11 kali menjadi 5,48 kali pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya Harga Pokok Penjualan tahun 2013 sebesar 15% atau Harga Pokok Penjualan Rp. 36.610.248 pada tahun 2012 menjadi Rp. 42.017.559. Dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan pada tahun 2014 dimana *Inventory Turnover* meningkat sebesar 5% bila dibandingkan dengan tahun 2013 atau *Inventory Turnover* berputar sebanyak 5,48 kali pada tahun 2013 menjadi sebanyak 5,78 kali pada tahun 2014. Adapun penyebab dari kenaikan *Inventory Turnover* dimana Harga Pokok Penjualan meningkat sebesar 11% atau Harga Pokok Penjualan sebesar Rp. 42.017.559 pada tahun 2013 menjadi Rp. 46.544.646 pada tahun 2014. Artinya, perputaran persediaan menjadi kas atau piutang pada tahun 2014 adalah sebanyak 5,78 kali. Tahun 2015 *Inventory Turnover* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terus mengalami peningkatan, dari periode ke periode dimana pada periode sebelumnya yaitu periode 2014, *Inventory Turnover* adalah sebanyak 5,78 kali menjadi 5,97 kali pada tahun 2015 atau terjadi peningkatan sebesar 3% pada tahun 2015. Peningkatan *Inventory Turnover* disebabkan oleh meningkatnya peningkatan Harga Pokok Penjualan walaupun tidak signifikan, dimana peningkatan Harga Pokok Penjualan hanya meningkat 1% atau Harga Pokok Penjualan tahun 2014 sebesar Rp. 46.544.646 menjadi Rp. 46.803.889 pada tahun 2015. Artinya, perputaran

persediaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk menjadi kas atau piutang pada tahun 2015 sebanyak 5,97 kali.

d. Total Assets Turn Over

Pada tahun 2011 *Total Asset Turnover* PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebesar 0,85 kali yang terdiri dari Rp. 45.768.144 penjualan neto dan Rp. 53.715.950 total aset. Artinya, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk menggunakan pendayagunaan dari dana yang tertanam pada aktiva selama tahun 2011 sebesar 0,85 kali. Pada tahun 2012 sebesar 0,89 kali. Bila dibandingkan dengan tahun 2011 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 4%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan sebesar 9% dan kenaikan total aset sebesar 11%. Artinya, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk menggunakan pendayagunaan dari dana yang tertanam pada aktiva selama tahun 2012 sebesar 0,89 kali. Pada tahun 2013 sebesar 0,83 kali. Bila dibandingkan dengan tahun 2011 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 7%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang tidak sebanding dengan kenaikan total aset dimana kenaikan total aset sebesar 31% sedangkan penjualan naik 11%. Pada tahun 2014 sebesar 0,83 kali. Tidak ada peningkatan dan penurunan *Total Assets Turnover* dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh penjualan yang tidak terlalu meningkat tajam dan peningkatan total aset dibawah 10%. Tahun 2015 sebesar 0,76 kali. Terjadi penurunan sebesar % bila dibandingkan dengan tahun 2014 atau *Total Assets Turnover* pada tahun 2014 sebesar 0,83 menjadi 0,76 kali pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang meningkatnya minim yaitu sebesar 1% dimana total penjualan 2014 adalah sebesar Rp. 63.594.452 meningkat hanya sebesar Rp. 64.061.947

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Laporan Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, pada periode 2011-2015 mengalami penurunan kinerja. Penurunan kinerja ini dapat dilihat dari empat rasio yang cenderung terus mengalami penurunan kinerja. Dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk harus menjalankan perusahaan seperti biasa untuk memperbaiki kemampuan memenuhi kewajiban atau liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang, agar perusahaan beroperasi tidak selalu bergantung pada dana dari

luar dan sebisa mungkin agar perusahaan menarik dana dari sumber yang potensial untuk ditarik seperti piutang. Selain itu perusahaan harus mengevaluasi dan mengontrol beban-beban yang semestinya bias diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS.2014.Sumbangan Nilai.<http://www.bps.go.id> (Desember 2014)
- Fahmi,Irham.2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta : Bandung
- Hanafi. M dan Halim Abdul.2009.*Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Harahap.2011.*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi ke Satu, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayatul Fajrin, Putri & Nur Laily.2016. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 ISSN : 2461-0593 Tersedia:
<https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewFile/1562/1521>
- Ikatan Akuntan Indonesia.2015.*Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kemenperin.2016.Pertumbuhan Industri Non-Migas Menurut Cabang-cabang Industri.<http://www.kemenperin.go.id>(1 Oktober 2016).
- Wiagustini,Ni Luh Putu.2010.Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Udayana University Press:Denpasar.